

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TOMOHON PERIODE 2012-2023

Jesica Buolo¹, Josep Bintang Kalangi², Irawaty Masloman³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi ¹⁻³
Email: jesticabuolo@gmail.com

Keywords

Abstract

Government
Expenditure;
Investment;
Labor;
Economic
Growth

Economic growth is a long-term economic problem, and is an important phenomenon experienced by the world lately. Economic growth, which is one of the main indicators in assessing the success of a country's development, not only reflects the increase in the total value of goods and services produced, but also illustrates the effectiveness of economic policies implemented by the government. This study aims to analyze the effect of government spending, investment and labor on economic growth in Tomohon City using time series data sourced from the Central Statistics Agency of Tomohon City. The analysis was carried out using multiple linear regression using Eviews 12 software. The results of the study show that partially or individually with the t-test, the government expenditure variable has a negative and significant effect, investment has a positive effect on economic growth in Tomohon City, while the labor variable has a negative effect on economic growth in Tomohon City. Simultaneously or together with the f test, it shows that government spending, investment and labor have an effect on economic growth in Tomohon City. The contribution given by the three independent variables to economic growth in Tomohon City (R Square) is 71.02%.

Pengeluaran
Pemerintah;
Investasi;
Tenaga
Kerja;
Pertumbuhan
Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pertumbuhan ekonomi, yang adalah salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, tidak hanya mencerminkan peningkatan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan, tetapi juga menggambarkan efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon dengan menggunakan data time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik kota Tomohon. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial atau sendiri dengan uji t, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan, investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon. Secara simultan atau bersama-sama dengan uji f, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon. Kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon (R Square) sebesar 71,02%.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pertumbuhan ekonomi, yang adalah salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, tidak hanya mencerminkan peningkatan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan, tetapi juga menggambarkan efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, serta peningkatan standar hidup masyarakat secara keseluruhan, sehingga menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana suatu negara mampu mencapai tujuan pembangunan jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan warganya. Untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi terdapat beberapa komponen atau faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu Pengeluaran pemerintah dalam bentuk alokasi belanja modal didasarkan pada 2 kebutuhan sarana dan prasarana baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya (2) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, (3) pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Kota Tomohon

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Investasi (Rp)	Tenaga Kerja
2012	6,93	520.86	1 308,76	40.095
2013	6,09	570.66	1 431,01	43.112
2014	6,22	606,03	1.391,11	42.091
2015	6,13	706,92	1.456,56	44.098
2016	4,10	771,75	1.796,60	44.098
2017	8,84	861,35	1.967,47	45.052
2018	6,13	946,35	2.157,33	45.540
2019	6,82	1 007,23	2 419,69	48.168
2020	0,41	771.205.630	2.414.886,76	46.336
2021	1,95	755.148.770	2.623.433,73	45.805

2022	5,17	780.756.460	2.818.420,09	51.340
2023	5,32	847.688.660	2.975 605,08	46.835

Sumber: BPS Kota Tomohon 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon mengalami fluktuasi atau perubahan naik turun dari tahun 2012 sampai 2023. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon tinggi Peningkatan volume ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi produksi (supply side) maupun sisi permintaan akhir (demand side). Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi 3 pada kategori jasa perusahaan yang selalu tumbuh dan pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi rendah dikarenakan adanya Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia. Pengeluaran konsumsi pemerintah pada tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami tren peningkatan, namun pada tahun 2020 pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami penurunan, selain itu investasi dari tahun 2012 sampai 2023 mengalami tren peningkatan setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja dari tahun 2012 sampai 2023 mengalami fluktuasi atau perubahan naik turun setiap tahunnya.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu langkah penting dalam kebijakan fiskal yang bertujuan untuk menstabilkan kegiatan ekonomi, dimana semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan tingkat perekonomian suatu daerah. Ketika pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk proyek-proyek yang berorientasi pada pembangunan, seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan, hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar yang berkualitas. Selain itu, pengeluaran pemerintah juga berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga negara, sehingga menciptakan basis yang lebih kokoh bagi pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Selain peranan pemerintah, peranan swasta juga sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan perekonomian khususnya di bidang investasi swasta seperti penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. investasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau 4 sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan Suyandi dan Hadi (2019). Tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peranan tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari 2 segi kuantitas atau jumlah saja

(Ramadhani, 2023). Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang berperan sebagai roda penggerak dalam pembangunan perekonomian, Semakin banyak tenaga kerja yang terlatih dan produktif, semakin cepat pula pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti tentang "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori klasik yang dipelopori oleh Adam Smith, mengatakan bahwa *output* akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Selain itu, ada dua proses yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain: Proses Pembagian Kerja (Spesialisasi), Pembagian kerja merupakan awal permulaan pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Pembagian kerja tersebut tidak lepas dari faktor-faktor pendorong seperti meningkatnya keterampilan pekerja dan penemuan mesin yang hemat tenaga.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang jadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Pandangan ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis klasik, yaitu perekonomian akan mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu, dengan kata lain, sampai di mana perekonomian akan berkembang tergantung pertambahan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Hapsa & Khoirudin, 2018). Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik tradisional , pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja , penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi . Beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikategorikan sebagai teori pertumbuhan modern antara lain (Murni , 2006 : 184) dalam (Muzzaki 2014). Menurut Rostow , pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari berbagai perubahan di antaranya : perubahan reorientasi organisasi ekonomi, perubahan pandangan masyarakat. perubahan menabung atau menanam modal, perubahan pandangan terhadap faktor alam.

Harrod-Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap faktor penting karena memiliki dua karakter atau dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian yaitu: pertama, investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran (Yunianto, 2021).

2.2. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah Versi Keynes, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C + I + G + X - M$. Formula ini dikenal sebagai identitas pendapatannasional. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional (Dumairy, 1996) dalam (Anitasari dan Soleh, 2015).

Teori pembangunan dan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. (1) Tahap awal, pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi besar, sebab pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. (2) Tahap menengah, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun peranan investasi swasta sudah semakin membesar. (3) Tahap lanjut, pembangunan ekonomi dan aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan kesehatan masyarakat (Mangkoesoebroto, 2001) dalam (Anitasari dan Soleh, 2015).

2.3. Investasi

Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada

supaya menambah jumlah produksi. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri. Investasi yang naik dari tahun ketahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja (Ain, 2021).

Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bias ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yangbisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi Investasi. Secara teori, PMA berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi pada khususnya di negara tuan rumah lewat beberapa jalur. Pertama, lewat pembangunan pabrik-pabrik baru yang berarti juga penambahan output atau produk domestic bruto (PDB), total ekspor dan kesempatan kerja (Ain, 2021).

2.4. Investasi

Todaro (2003) dalam (Astuti, Hidayat, Darwin, 2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Tenaga kerja merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja berkualitas yang tersedia, maka output yang dihasilkan akan semakin banyak, sehingga akan mempengaruhi pendapatan perkapita. Ketika

pendapatan perkapita naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Risnawati dkk., 2019) dalam (Supratyoningsih dan Yuliarmi, 2021). Meningkatnya penyerapan tenaga kerja sebagai modal untuk pembangunan daerah akan menjadi jalan untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi (Pascual, 2006). Ada dua tantangan besar di lingkungan domestik dan internasional yang sulit diprediksi, yaitu penciptaan lapangan kerja yang lebih baik dan lebih aman serta peningkatan produktivitas demi memperbaiki standar hidup dan mengurangi kemiskinan (Sarah & Chris, 2017). Berdasarkan hal tersebut pemerintah daerah terlebih dahulu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian didistribusi atau memberikan dampak terhadap daerah-daerah dalam tingkat kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan yang terdapat di daerah.

2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian Gwijangge, Kawung dan Siwu (2018). Judul “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. Secara parsial Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. Secara simultan Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua.

Penelitian Koyongian, Kindangen dan Kawung. Judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado” Hasil analisis menunjukan bahwa secara parsial atau sendiri dengan Uji t, variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado sedangkan variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan. Hasil analisis secara simultan atau bersama-sama dengan Uji F menunjukan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (R Square) sebesar 65,8%.

Penelitian Purnomo, Lopian dan Sumual (2021). Judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi .

Peneliti Koilam, Kalangi dan Rompas (2023). Judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado, dan Pengeluaran Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Secara bersama-sama Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.

Penelitian Timbuleng, Rotinsulu dan Siwu (2024). Judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan pengeluaran Pemerintah Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado” Hasil penelitian menunjukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja memiliki hubungan positif tetapi secara statistik tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. dan secara bersama-sama Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Penelitian Alvaro (2021). Judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, variabel tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) dimana datanya adalah pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kota Tomohon periode tahun 2012-2023 (sepuluh tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Muhamad, 2008:102) dalam (Muzzaki, 2014). Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala tahunan yang diambil dari tahun 2013-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari situs <https://tomohonkota.bps.go.id/id> laporan publikasi statistik dalam angka dari berbagai tahun yang telah ditentukan peneliti, yang sesuai dengan periode penelitian.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis adalah cara sistematis untuk memahami suatu masalah atau situasi dengan memecahnya menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk diidentifikasi pola, hubungan, dan akar masalahnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda.

3.3.1. Metode Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini bahwa variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi (PE) dan variabel bebasnya terdiri dari 3 yaitu Pengeluaran pemerintah (PP), investasi (I) dan tenaga kerja (TK). Dari variabel ini dapat dibuat menjadi bentuk fungsional seperti berikut ini:

$$PE = F(PP, I, TK)$$

Dari bentuk fungsional di atas dapat diubah menjadi persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 PP_t + \beta_2 I_t + \beta_3 TK_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PP = Pengeluaran Pemerintah

I = Investasi

TK = Tenaga Kerja

β_0 = Nilai Konstanta

ε = Parameter Pengganggu

t = Time series

3.3.2.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah alfa 0,05% dan 0,10% dengan kriteria pengujian H_0 akan diterima jika $ttabel > thitung$ dan H_0 akan ditolak jika $ttabel < thitung$.

3.3.2.2. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji-f digunakan untuk pengujian terhadap variabel-variabel independent secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Disini peneliti menggunakan uji-f dengan menggunakan probabilitas dengan tingkat keyakinan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai sig $> \alpha$ maka H_a ditolak.

3.3.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.

3.3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.3.1. Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel memiliki distribusi normal, dan untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Bera, yang merupakan metode statistik yang dirancang khusus untuk menguji apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak, sehingga dengan menggunakan uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah karakteristik distribusi data memenuhi asumsi normalitas yang penting dalam analisis statistik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Pengambilan keputusan dengan Jarque-Bera test yaitu apabila probabilitas $> 5\%$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) = 2.

3.3.3.2. Multikolinearitas

Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi. Multikolinearitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factors. apabila VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.3.3. Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (Gujarati 2006) dalam (Timbuleng 2024), Jadi autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Breusch-Godfrey mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dan dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Kriterianya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) $\sigma = 5\%$ berarti tidak terkena autokorelasi. sebaliknya ketika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan ($<$) dari $\sigma = 5\%$ berarti terdapat autokorelasi.

3.3.3.4. Heteroskedastisitas

Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan me-regress model dengan log residu kuadrat. Apabila probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05 maka terjadi penerimaan terhadap H_0 , sehingga tidak terdapat heteroskedastis pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homoskedastis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1 Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 06/05/25 Time: 15:42
Sample: 2012 2023
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	-0.002433	0.001007	-2.416283	0.0421
I	0.004027	0.001755	2.295095	0.0509
TK	0.001374	0.004668	0.294320	0.7760
C	5.178725	0.698141	7.417883	0.0001
R-squared	0.710255	Mean dependent var	5.342500	
Adjusted R-squared	0.601601	S.D. dependent var	2.274711	
S.E. of regression	1.435771	Akaike info criterion	3.822483	
Sum squared resid	16.49152	Schwarz criterion	3.984119	
Log likelihood	-18.93490	Hannan-Quinn criter.	3.762640	
F-statistic	6.536841	Durbin-Watson stat	2.683766	
Prob(F-statistic)	0.015195			

Sumber: hasil olahan, 2025

$$PE = 5.178725 - 0.002433PP + 0.004027I + 0.001374TK$$

4.1.1.1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.2 Uji t

Variabel	t-statistik	Prob
PP	-2.416283	0.0421
I	2.295095	0.0509
TK	0.294320	0.7760
C	7.417883	0.0001

Sumber: hasil olahan, 2025

Berdasarkan output tabel 4.2 hasil hipotesis di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh PP terhadap PE

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0421 tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0.0421 < 0.05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PP berpengaruh signifikan secara pasial terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama periode 2012-2023.

b. Pengaruh I terhadap PE

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0509 tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0.0509 < 0.10$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa I berpengaruh signifikan secara parsial terhadap periode pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama 2012-2023.

c. Pengaruh TK terhadap PE

Hasil uji t diketahui nilai probability sebesar 0.7760 lebih besar alpha 5 persen ($0.7760 > 0.05$). berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa TK tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama 2012-2023.

4.1.1.2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.3 Uji F

F- statistic	6.536841
Prob(F-statistic)	0.015195

Sumber: hasil olahan, 2025

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.3 menunjukkan nilai F-statistic sebesar 6.536841 dan nilai probabilitas dari F-statistic yaitu 0.015195 karena $0.015195 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama periode 2012-2023.

4.1.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4 Uji R^2

R-square	Adjusted R-squared
0.710255	0.601601

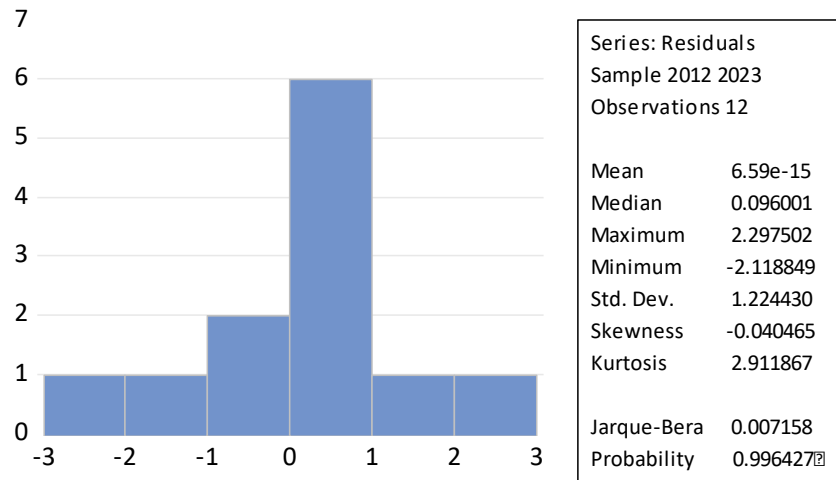
Sumber: hasil olahan, 2025

Hasil analisis regresi pada tabel 4.4 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.710255. hal ini menunjukkan bahwa 71,02% keeratan hubungan antara pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Sedangkan sisahnya sebesar 28.98% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

4.5 Gambar Uji Normalitas



Sumber: hasil olahan, 2025

Hasil output uji normalitas pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0.996427 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Gambar 4.6 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/09/25 Time: 21:21
Sample: 2012 2023
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PP	7.855776	86.16950	4.693535
I	24.07107	291.4397	4.441356
TK	0.156863	5.163069	1.156356
C	28.69074	104.0059	NA

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil uji multikolineritas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai variance inflation faktor (VIF) dari ketiga variabel adalah 1.156356. nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 atau $1.156356 < 10$. Maka data penelitian yang terdiri dari pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja bebas dari multikolinearitas.

4.1.2.3. Uji Autokorelasi

Gambar 4.7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.595407	Prob. F(2,6)	0.1541
Obs*R-squared	5.566151	Prob. Chi-Square(2)	0.0618

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Hasil uji LM test memperlihatkan bahwa nilai probability obs*R square Prob. Chi-square sebesar 0.0618 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.225645	Prob. F(3,8)	0.8760
Obs*R-squared	0.936186	Prob. Chi-Square(3)	0.8167
Scaled explained SS	0.839365	Prob. Chi-Square(3)	0.8400

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Hasil uji Glesjer dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probability obs*R squared prob. Chi Square sebesar 0.8400 > 0.05 hal ini bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama periode 2012 sampai 2023 hal ini ditunjukkan dari hasil t diketahui nilai probability pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0.0421 tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0.0421 < 0.05$). berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama periode 2012-2023. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil penelitian oleh (Aidiah dkk., 2019) Judul pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi Kalimantan timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti buruknya perencanaan, pengeluaran yang tidak efektif, birokrasi yang tidak efisien.

2. Pengaruh investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama periode 2012 sampai 2023 hal ini ditunjukkan dari hasil t diketahui nilai probability Investasi adalah sebesar 0.0509 tersebut lebih kecil dari alpha 10 persen ($0.0421 < 0.10$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa I berpengaruh signifikan secara parsial terhadap periode pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama 2012-2023. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil penelitian oleh Koyongian, Kindangen dan Kawung. Judul "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado" Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial atau sendiri dengan Uji t , variabel investasi berpengaruh dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil penelitian oleh Gwijangge, Kawung dan Siwu (2018). Judul "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua" Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama periode 2012 sampai 2023 hal ini ditunjukkan dari hasil t diketahui nilai probability sebesar 0.7760 lebih besar alpha 5 persen ($0.7760 > 0.05$). berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa TK tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama 2012-2023. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil penelitian oleh Penelitian Alvaro (2021). Judul "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teori

tidak sejalan dengan pendapat (Risnawati dkk., 2019) dalam (Yuliarmi, 2022) Tenaga kerja merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja berkualitas yang tersedia, maka output yang dihasilkan akan semakin banyak, sehingga akan mempengaruhi pendapatan perkapita. Ketika pendapatan perkapita naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan ada beberapa faktor seperti, kurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan, tingkat Pendidikan yang rendah dan kurangnya lapangan pekerjaan. Kesesuaian hasil penelitian dengan landasan teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini sudah mengikuti kaidah metodologi penelitian statistika-ekonometrika yang benar, serta pemilihan variabel penelitian sudah sesuai dengan dasar teori tentang perencanaan pembangunan daerah.

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga kerja secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai F-statistic yaitu 0.015195 karena $0.015195 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tomohon selama periode 2012-2023.

4. KESIMPULAN

Secara parsial variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon. Secara parsial variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. Secara parsial variabel Tenaga Kerja Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Tomohon. Secara simultan Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon

5. DAFTAR PUSTAKA

Ain, N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 3(1), 162–169.

<https://doi.org/https://ejournal.uas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/504>

- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/https://www.mendeley.com/catalogue/c7db4938-297d-35e2-90bf-54f645caa665/>
- Anitasari, M dan Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/139>
- Astuti, Ayu., H. M. dan D. R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 140–147. <https://doi.org/https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/252>
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Gwijangge L, Kawung, G dan Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21789>
- Hapsa, S dan Khoirudin, R. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Tahun 2008-2016. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 18(2), 142–159. <https://doi.org/https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/24488>
- Koilam, C., Kalangie, J dan Rompas, W. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 25–36. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/47987/42589>
- Koyongian C, K. P. dan K. G. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(7), 1–15. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jpekd/article/view/1>

7664

- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. PT. Refika Aditama.
- Muzzaki, A. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Barat. *Jurnal UINJKT*, 1(1), 1–95.
<https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71550>
- Pascual, M. (2006). Government Spending and Economic Growth in the European Union Countries: An Empirical Approach. *University of Cantabria Journal*, 1(1), 1–11.
https://doi.org/https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=914104
- Purnomo, M., Lopian, A dan Sumual, J. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1), 58–69.
<https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/34970>
- Ramadhani. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi Pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Kabupaten Jember. *Jurnal UPNJATIM*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://repository.upnjatim.ac.id/12189/>
- Risnawati, R. (2019). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Barat. *CESJ: Center Of EconomicStudents Journa*, 2(3), 135–143.
- Sarah, D & Chris, M. (2017). Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Journal of Australian National University*, 53(1), 1–15.
<https://doi.org/https://researchportalplus.anu>
- Supratyoningsih, L dan Yuliarmi, N. (2021). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(1), 1–14.
<https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/76157/42911>
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis motivasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*,

7(2), 108–116.

<https://doi.org/https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/google/3839#!>

Timbuleng, G., Rotinsulu, T. O., Dan Siwu, H. (2024). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(5), 1–14.
<https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/57242>

Yuliarmi, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pekerja Informal dalam Program BPJS Ketenagakerjaan di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(12), 1–10.
<https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i12.p13>

Yunianto, D. (2023). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*. *Forum Ekonomi*, 4(687–698).
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>